

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap manusia mengalami perkembangan sepanjang hidupnya. Salah satu tahap perkembangan yang penting adalah masa remaja, yaitu masa transisi antara masa anak dan dewasa. Terdapat tiga area perubahan vital yang terjadi pada masa remaja, yaitu perubahan pertumbuhan fisik, sosialisasi, dan kematangan kepribadian. Pada masa remaja terjadi pula pertumbuhan badan yang cepat, munculnya ciri-ciri seks sekunder, perubahan emosi, dan *menarche* (Hafidha, 2020).

*Menarche* atau menstruasi pertama merupakan salah satu perubahan pubertas yang dialami setiap anak perempuan dan terjadi pada masa awal remaja dalam rentang usia 10–16 tahun. *Menarche* kadangkala menjadi masalah besar dan menakutkan bagi anak perempuan, membuat mereka terguncang, merasa malu, dan murung, apalagi jika ia tidak pernah mendapatkan informasi yang benar sebelumnya (Hafidha, 2020)

*Menarche* adalah menstruasi pertama kali yang dialami remaja putri biasanya terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun yang merupakan pergantian fase kehidupan dari masa kanak-kanak menjadi masa usia remaja (Hafidha, 2020)

Masa remaja merupakan suatu periode dimana terjadi perubahan

dramatis pada setiap kehidupan manusia yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kecepatan pertumbuhan. Perubahan yang sangat cepat ini dihubungkan dengan perubahan fisik, hormonal, dan emosi yang membutuhkan kecukupan gizi. Perasaan takut, panik, kaget, sedih, dan bingung merupakan bentuk-bentuk ketidaksiapan remaja putri untuk menghadapi *menarche*. Keluhan fisik ketidaknyamanan seperti takut tembus, keterbatasan gerak, cepat marah dan ketegangan saat menstruasi. Remaja yang tidak siap dengan *menarche* disebabkan oleh kurangnya informasi yang mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche*. Bagi orang tua perlu memberikan penjelasan secara dini (Heffner et.al. 2006)

Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, menunjukkan rata-rata usia *menarche* kebanyakan wanita Indonesia adalah 12,96 tahun dengan penurunan 0,145 tahun per dekade. Kebanyakan anak perempuan Indonesia mendapatkan menstruasi pertamanya pada usia 12 tahun sebesar 31,33%, usia 13 tahun sebesar 31,30%, dan usia 14 tahun sebesar 18,24%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat tahun 2023, angka kejadian *menarche* pada remaja putri di NTB sebesar 55,12% (Dinkes NTB, 2024).

Berdasarkan Data Statistik angka kejadian *menarche* pada remaja putri di Kabupaten Sumbawa sebesar 76,7 % pada remaja awal yaitu rentang usia 11-15 Tahun (3). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Kerato Sumbawa, didapatkan data bahwa jumlah siswi kelas V dan VI tahun ajaran 2023/2024 yaitu sebanyak 45 orang dengan rata-rata usia dari 12 tahun sampai dengan 14 tahun, yang dimana sebagian besar dari 45 orang

tersebut telah mengalami menstruasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden yang mengalami menstruasi 6 di antaranya mengatakan belum mendapatkan edukasi tentang haid dari orang tuanya dan 4 responden mengatakan masih tidak mengerti tentang apa itu haid. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 orang ibu yang anaknya sekolah di SDN Kerato. Peneliti mendapatkan hasil dari 10 orang ibu, semua menyebutkan tanda-tanda datangnya menstruasi dengan benar. Akan tetapi, saat peneliti menanyakan persiapan ibu dalam mengenalkan anak pada menstruasi, 8 orang ibu mengatakan sengaja belum memberi tahu anaknya, dan mengatakan akan memberitahu anaknya jika sudah mengalami menstruasi. Sedangkan 2 orang ibu lainnya mengatakan sedikit memberi gambaran kepada anaknya tentang menstruasi, seperti pertumbuhan payudara merupakan tanda-tanda datangnya menstruasi. Berdasarkan hasil study pendahuluan tersebut, masih banyak ibu yang kurang memberikan informasi tentang menstruasi kepada anak putri mereka sehingga dapat mempengaruhi respon anak terhadap haid pertama (*Data Primer, 2024*)

Selama ini sebagian masyarakat masih merasa tabu untuk membicarakan tentang menstruasi dalam keluarga sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*. Penelitian yang dilakukan oleh Hardjono pada tahun 2018, di Lumajang Jawa Timur didapatkan bahwa lebih dari 80% responden di daerah pedesaan maupun perkotaan mengalami rasa takut saat menghadapi *menarche*. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum

*menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi. Kesiapan seorang remaja putri dalam menghadapi *menarche* sangat penting sehingga perlu adanya informasi yang jelas tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi, terutama dari ibu.

Seorang ibu memiliki peranan penting dalam upaya mempersiapkan anak-anaknya dalam menghadapi masa pubertas serta perlu menyampaikan informasi tentang seks dan seksualitas karena orangtua adalah sumber pertama dimana seorang anak belajar dan dibimbing untuk mengenal seks. Orangtua, terutama ibu, memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan tentang perubahan-perubahan pada masa pubertas yang dialami anak perempuannya, termasuk informasi yang jelas dan benar mengenai *menarche*. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian tentang peran orangtua dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi *menarche*.

Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan pada remaja terutama tentang masalah haid, oleh karena itu, orang tua terutama ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosi sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut untuk mengalami perkembangan terutama pada remaja putri yaitu mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Ibu dapat memberikan keterangan spesifik yang sederhana, misalnya seberapa sering haid terjadi, berapa lama berlangsungnya atau seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara menggunakan pembalut. Seorang ibu harus dapat

memberikan pengawasan, memberikan bimbingan, memberikan kesempatan anak untuk bercerita mengenai pengalaman seksualnya. Pengalaman tentang *menarche* yang tidak ia mengerti dan membutuhkan seorang perempuan yang lebih dewasa untuk memberikan pengarahan padanya (Hafidha, 2020).

Pengetahuan yang dapat diberikan kepada remaja tentang menstruasi pertama berupa pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi. Secara biologis seperti pertumbuhan tubuh (badan menjadi panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh, dukungan psikologis seperti menjadikan remaja tidak menjadi mudah marah dan mudah tersinggung saat mengalami *menarche*, dan dukungan sosial seperti upaya ibu, peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia (Hafidha, 2020).

Dari hasil pengambilan data awal pada tanggal 28 Oktober 2024 didapatkan hasil bahwa jumlah 48 remaja putri di SDN Kerato saat mengalami menstruasi pertama, mereka menyampaikan bahwa mereka takut saat pertama kali ada darah yang keluar dari kemaluan, mereka menduga darah tersebut adalah penyakit yang mengerikan bagi mereka dan awalnya mereka bingung tidak mengerti tentang *menarche*. Pada saat ditanya apakah ada upaya orang tua pernah menginformasikan tentang *menarche* sebelumnya, mereka menyampaikan bahwa orang tua tidak pernah memberikan informasi tentang hal tersebut. Hal ini menunjukkan

mereka membutuhkan informasi yang tepat, sehingga upaya seorang ibu sangat diharapkan agar anak tidak mendapatkan informasi sebelumnya yang keliru mengenai *menarche*.

Upaya seorang ibu dalam menyiapkan remaja putri untuk menghadapi *menarche* sangat penting. Informasi tentang haid pertama sangat perlu disampaikan karena remaja putri yang sudah mengalami *menarche* menunjukkan bahwa organ reproduksi sudah mengalami kematangan yang ditandai dengan dimulainya menstruasi, sel telur yang sudah matang dan siap untuk dibuahi akan berlangsung setelah terjadinya hubungan seksual (persetubuhan) antar lawan jenis dan akan terjadi kehamilan. Pada saat ini kecenderungan orang tua menganggap bahwa membicarakan tentang masalah yang mengarah pada seksualitas dianggap tabu, dan mereka beranggapan suatu saat remaja putri akan mengerti sendiri, sehingga orang tua tidak perlu menyampaikan pada anak mereka. Jika orang tua dalam menyiapkan remaja putri kurang, dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi *menarche* baik secara biologis, psikologis, maupun sosial, maka akan menyebabkan remaja putri bingung dengan adanya perubahan fisik, cemas dan takut dalam menghadapi menstruasi serta dia dapat salah dalam bergaul dengan lawan jenis yang bisa berakibat terjadinya kehamilan dini (Hafidha, 2020).

Upaya untuk meningkatkan peran orang tua ini salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan mereka dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri. Menggali informasi tentang faktor yang mempengaruhi

upaya orang tua sehingga dapat lebih mudah menemukan solusi untuk kesiapan menghadapi *menarche*.. Orang tua dapat mencari informasi melalui petugas kesehatan, ataupun media massa atau media elektronik mengenai kesehatan reproduksi tentang *menarche*, tentang aspek menstruasi atau hal-hal lain yang berkaitan dengan *menarche*. selain itu orang tua perlu memberikan bimbingan, dukungan, bantuan, dan perhatian lebih pada putri mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengajukan usulan penelitian dengan judul Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN Kerato Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan usulan penelitian ini adalah “Faktor faktor apakah yang mempengaruhi perilaku ibu dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN Kerato Kabupaten Sumbawa?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN Kerato Kabupaten Sumbawa.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dalam menghadap *menarche*



pada siswi kelas V dan VI di SDN Kerato Kaupaten Sumbawa

- b. Mengidentifikasi sikap ibu dalam menghadap *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN Kerato Kaupaten Sumbawa
- c. Mengidentifikasi komunikasi ibu dan anak dalam menghadapi *menarche*
- d. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN Kerato Kaupaten Sumbawa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Universitas Strada Indonesia**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang penting bagi Mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang *Menarche*.

##### **2. Bagi SDN Kerato Sumbawa**

Data dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber atau bahan refrensi di perpustakaan SDN Kerato Sumbawa dan untuk menambah pengetahuan bagi siswa/i mengenai objek yang di teliti.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini biar menjadi salah satu sumber informasi serta acuan untuk penelitian yang lebih lanjut



### E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo <sup>3</sup> (2021)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Islam Guppi Kota Sorong	VOL. 3 NO. 2 (2021): NURSING INSIDE COMMUNITY	Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Siswi	Menghadapi Menarche	Kuantitatif	Pendekatan cross sectional.	berdasarkan hasil uji chi square menunjukan bahwa pengetahuan dan sikap dengan kesiapan menarche di peroleh nilai $p$ value= 0,002 < $\alpha=0,05$ maka kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswi menghadapi menarche di SD Islam Guppi Kota Sorong.
2	Chairani Anwar'Rikha Febrianty'	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Ibu dengan	Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 3 No. 2	Pengetahuan, Sikap dan Peran Ibu	Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche	Kuantitatif	Pendekatan cross sectional	Hasil uji statistik (uji <i>chi-square</i> ) diperoleh nilai $P = 0.008$ ( $P < 0.05$ ). Artinya hipotesa

		Kesiapan Remaja Putri Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi Kelas 4-6 di SD 3 Peuniti Kota Banda Aceh	Oktober 2017 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X					alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan kesiapan remaja putri menghadapi <i>menarche</i> di SD Negeri 3 Peuniti Banda Aceh tahun 2016
3	Ayu Fajri <sup>1</sup> Maya Khairani <sup>2</sup>	Hubungan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama ( <i>menarche</i> ) pada siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh	Jurnal Psikologi Undip Vol.10, No.2, Oktober 2011	Komunikasi ibu-anak	Kesiapan menghadapi menstruasi pertama ( <i>menarche</i> )	Kuantitatif	Pendekatan cross sectional	Hasil analisis menunjukkan besarn ya koefisien korelasi sebesar $r = 0,547$ dengan $p = 0,000$ ( $p < 0,01$ ). Hal in i menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang sangat signifikan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama ( <i>menarche</i>

								) , sehingga hipotesis yang diajukan diterima
--	--	--	--	--	--	--	--	---